

PKM Penguatan Literasi Digital bagi Masyarakat Lingkungan Sekolah di Kecamatan Ternate Utara Sebagai Upaya Mendukung Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19

Sri Wahyuni ¹ Sasmayunita ² Aswal Salewangeng ³

Keywords :

Literasi digital;
covid 19;
merdeka belajar;

Correspondensi Author

Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Universitas
Khairun, Ternate
Email:
sriwahyunitcell7@gmail.com

History Article

Received: 03-09-2021;
Reviewed: 23-10-2021;
Revised: 19-11-2021;
Accepted: 25-11-2021;
Published: 28-11-2021.

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan memberikan treatment kepada para mitra yakni masyarakat Lingkungan Sekolah di wilayah Kecamatan Ternate Utara berupa kegiatan penguatan literasi digital agar bisa memahami literasi digital dan mengetahui perbedaan dampak negative dan positif dari media digital. Para mitra juga akan diberikan pemahaman terkait etika dan kompetensi dalam literasi digital serta pencerahan bagaimana cara meminimalisir pengaruh negative dari media digital tersebut melalui media sosial pendidikan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat berupa (1) pemahaman terkait pentingnya literasi digital di masa pandemic sekaligus era revolusi industri ini (2) Penguatan literasi digital bagi guru-guru untuk menambah pengetahuan para guru tentang literasi digital dan penerapan berbagai media pembelajaran berbasis online agar mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang jenis-jenis media pembelajaran berbasis online. (4) Mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam proses belajar mengajar. (5) Melakukan penguatan literasi digital untuk para pelajar di lingkungan sekolah dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran daring dan memaksimalkan teknologi untuk mendapatkan informasi berkualitas yang terhindar dari informasi yang negative (hoax).

Abstract. This activity aims to provide treatment to partners, namely the School Environment community in the North Ternate District in the form of digital literacy strengthening activities so that they can understand digital literacy and know the difference between the negative and positive impacts of digital media. Partners will also be given an understanding of ethics and competence in digital literacy as well as enlightenment on how to minimize the negative effects of digital media through educational social media. In general, it can be concluded that this activity provides benefits in the form of (1) understanding the importance of digital literacy during this pandemic and industrial revolution era (2) Strengthening digital literacy for teachers to increase teachers' knowledge about digital literacy and the application of various media-based learning online to be able to implement it in learning activities. (3) Improving the knowledge and skills of teachers about types of online-based learning media. (4) Demonstrating the use of online-based learning media in the teaching and learning process. (5) Strengthening digital literacy for students in the school environment in order to optimize online learning and maximize technology to obtain quality information that avoids

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid 19 yang sampai sekarang ini masih terjadi di Indonesia membuat masyarakat masih terus waspada dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, terkait dengan dunia pendidikan, pemerintah terkait sampai saat ini masih terus memutar otak agar sistem pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik, system pembelajaran yang dianjurkan pun masih sebagian besar berbasis dalam jaringan (online), akibatnya kalangan pelajar menjadi pengguna aktif internet, yang menjadi masalah adalah ketidaksiapan para pelaku di dunia pendidikan khususnya para pelajar menghadapi situasi ini sehingga menimbulkan gap teknologi, karena tidak dibarengi dengan pemahaman literasi digital yang mumpuni. Masalah tersebut juga terjadi di kota Ternate Propinsi Maluku Utara. Pandemi covid 19 yang melanda sekarang ini menimbulkan dampak cukup besar bagi dunia pendidikan di Indonesia termasuk di kota Ternate, keterbatasan ruang gerak akibat virus ini memaksa para pelaku di dunia pendidikan untuk mengikuti instruksi pemerintah dalam hal penerapan proses pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) di semua sekolah-sekolah termasuk di Kecamatan Ternate Utara Provinsi Maluku Utara. Sebagai pengganti tatap muka langsung di kelas para masyarakat lingkungan sekolah dalam hal ini tenaga pendidik dan peserta didik harus bisa memanfaatkan media digital, hal tersebut membuat penggunaan media digital melonjak drastis, masalahnya adalah tidak semua tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Ternate Utara khususnya sudah memiliki kompetensi literasi digital yang mumpuni untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring padahal kometensi literasi digital di masa-masa seperti ini sudah menjadi kebutuhan, apalagi dengan adanya program Merdeka Belajar yang dicanangkan Pemerintah sekarang ini, ketidaksiapan untuk menghadapi literasi digital ini bisa membawa dampak buruk dikalangan masyarakat lingkungan sekolah baik dari segi tenaga pendidik ataupun dari segi peserta didik, seperti tidak efektifnya proses pembelajaran daring akibat kegagalan

teknologi, sedangkan bagi peserta didik dangkalnya pemahaman literasi digital yang dimiliki dapat menimbulkan tindakan asal konsumtif. Perkembangan Teknologi digital saat ini mulai tidak terbendung dan terus menerus merangsek kehidupan keluarga-keluarga di era sekarang. Perkembangan teknologi yang pesat tidak hanya membuat orang dewasa menjadi pengguna media digital,akan tetapi mulai dari orang tua sampai kalangan anak-anak kini menjadi pengguna aktif media digital dalam berbagai bentuk, seperti komputer, telepon pintar, piranti permainan/game maupun internet. Penggunaan media digital di semua kalangan ternyata tidak serta merta dapat meningkatkan kualitas kehidupan dalam lingkungan keluarga,dibeberapa kasus justru tidak jarang anggota keluarga merasa terpisahkan karena kesibukan masing-masing dengan gawainya dan lebih tertarik menghabiskan waktu dengan perangkat digital mereka daripada berinteraksi bersama.Parahnya lagi, bukan hanya orang tua bahkan anak-anak usia sekolah dan balita bisa mengalami masalah kecanduan gawai (*gadget*). Maka orang tua perlu mengembangkan cara baru mendidik anak di era digital (Wicaksono, dkk. 2019).

Memasuki Era digital sekarang ini, seiring berjalannya waktu, arus informasi semakin mudah disebarkan. Begitu pula teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya. Secara tidak langsung begitu banyak dampak yang dibawa oleh kemudahan teknologi saat ini, publik yang menjadi target atau sasaran penyediaan informasi tentu sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi komunikasi masa kini. Tidak sedikit perusahaan media yang gencar melakukan penyediaan informasi sebagai bisnis menggiurkan dan memperoleh keuntungan yang besar akhirnya menciptakan apa yang disebut sebagai industri media. Akan tetapi kenyataan ini tidak diimbangi dengan kemampuan atau kecerdasan dalam hal mengolah informasi (Winerda dan Sapanti, 2019). Kemampuan literasi digital dan media yang buruk akan membawa dampak yang buruk pula terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan kebenaran dan kevalidan informasi tersebut. Kecanduan bermedia sosial, akan mempermudah peserta didik mengakses konten-

konten negatif, dan informasi yang tidak benar (hoax) parahnya mereka cenderung menginternalisasi pesan-pesan media dan mengintegrasikannya dalam pembentukan diri, sehingga dapat menumbuhkan sifat individualism bahkan bisa menimbulkan radikalisme dalam berfikir.

Di Indonesia, *hoax* mulai marak sejak beberapa tahun yang lalu, *hoax* oleh beberapa oknum bisa dijadikan sebagai senjata, contoh kecil pada saat pemilihan presiden 2014 sebagai dampak gencarnya kampanye di media sosial. *Hoax* bermunculan dan dijadikan alat untuk menjatuhkan citra lawan politik para elite politik alias kampanye hitam atau kampanye negatif. Maraknya *hoax* di Indonesia karena adanya krisis kepercayaan terhadap media mainstream sehingga masyarakat menjatuhkan ke media abal-abal. Yosep Adi Prasetyo selaku Ketua Dewan Pers *hoax* mengatakan, *hoax* muncul sebagai akibat berubahnya fungsi media sosial dari media pertemanan dan berbagi sarana menyampaikan pendapat politik dan mengomentari pendirian orang lain.

Para penyebar *hoax* dalam hal ini biasanya mendistribusikan konten tersebut melalui berbagai jenis media social, seperti whatsapp, facebook, twitter, youtube, telegram dan media social lainnya karena efeknya lebih besar mengingat pengguna media sosial sangat besar di Indonesia. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Sedangkan berdasarkan hasil riset SemioCast, sebuah lembaga independen di Paris, dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia. Berdasarkan hal tersebut tidak heran jika Indonesia menjadi salah satu negara sasaran empuk untuk info provokasi, *hoax*, dan fitnah. Apalagi ditambah dengan tidak didukungnya kemampuan literasi membaca yang kuat ditambah budaya untuk langsung like dan share informasi yang ada di media sosial, akan memicu cepatnya peredaran konten-konten *hoax* di masyarakat luas

Konten-konten *hoax* tersebut dikemas dengan judul-judul menarik dan berisikan pesan yang membuat cemas, panik para pembacanya yang nantinya dari kecemasan korbannya tersebut akan membuat korban dengan

mudahnya membagikan berita *hoax* tersebut kepada orang lain dengan dalih memperingatkan kemudian akan diakhiri dengan himbauan agar yang membaca berita tersebut segera meneruskan pesan tersebut ke forum yang lebih luas. *Hoax* memanfaatkan iktikad baik orang yang membaca pesan tersebut, sehingga para pembaca ini tanpa menelaah terlebih dahulu kebenaran beritanya, langsung segera menyebarkannya ke orang lain, akibatnya lalu lintas peredaran data di internet makin padat dengan berita yang tidak benar. Beberapa hal yang berkaitan dengan penyebab munculnya *hoax* ini adalah karena beberapa factor diantaranya: (1) Kemudahan bagi masyarakat dalam memiliki alat komunikasi yang modern dan murah, dalam hal ini adalah penggunaan smartphone sebagai media pencarian informasi; (2) Masyarakat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi/berita tersebut, sehingga langsung melakukan tindakan share informasi yang belum jelas kebenarannya; (3) Kurangnya minat membaca, sehingga ada kecenderungan membahas berita tidak berdasarkan data akurat, hanya mengandalkan daya ingat atau sumber yang tidak jelas. Berdasar dari fakta-fakta tersebut dalam literasi digital serta pencerahan bagaimana cara meminimalisir pengaruh negative dari Pada kegiatan pengabdian ini para mitra akan diberikan treatment berupa kegiatan penguatan literasi digital agar bisa memahami literasi digital dan mengetahui perbedaan dampak negative dan positif dari media digital. Para mitra juga akan diberikan pemahaman terkait etika dan kompetensi media digital tersebut melalui media sosial pendidikan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat lingkungan sekolah agar bias memanfaatkan media informasi digital dengan optimal. Program penguatan literasi digital ini dianggap perlu diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi para mitra, agar terbentuk SDM yang berkarakter yang bisa mendukung program Merdeka Belajar pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia khususnya di musim pandemic covid 19, dan menjadi bekal di Era revolusi Industri 4.0 sekarang ini.

METODE

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan 5 (lima) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

Tahap I

Pertama yang dilakukan adalah Tim pengusul dan mitra diskusi untuk membuat *workplan* (rencana kerja), yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan dengan melibatkan mitra. Masing-masing sekolah mitra diwakili oleh minimal 2 orang guru.

Tahap II

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan menyusun materi, jadwal dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran di sekolah Mitra

Tahap III

Tim pengusul dan guru mitra serta pihak-pihak terkait melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di sekolah mitra. Tindakan dalam kegiatan ini adalah mengimplementasikan Program yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan adalah: (a) Melakukan workshop/pelatihan bagi guru-guru untuk menambah pengetahuan para guru tentang literasi digital dan penerapan berbagai media pembelajaran berbasis online agar mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran, (b) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang jenis-jenis media pembelajaran berbasis online, (c) mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam proses belajar mengajar, (d) Melakukan penguatan literasi digital untuk para pelajar di lingkungan sekolah dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran daring dan memaksimalkan teknologi untuk mendapatkan informasi berkualitas yang terhindar dari informasi yang negatif (hoax)

Tahap IV

Evaluasi, Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemahaman literasi digital oleh mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Hal-hal yang dievaluasi adalah kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan, yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan

pengabdian di lapangan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim yang ada di masing-masing sekolah mitra untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program di sekolah mitra. Dan tim pengusul sebagai pendamping serta konsultan saat program kemitraan masyarakat ini selesai. Masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan tim pengusul selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas teknologi yang telah ditransfer melalui kegiatan, pendampingan secara intensif dari masing-masing kegiatan. Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Sehingga kerjasama tim dapat terwujud, dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang pakarnya.

Tahap V

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap pengembangan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada masyarakat lingkungan sekolah menengah atas di Kecamatan Ternate Utara telah dilaksanakan dan berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo dan semangat para mitra berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sangat tinggi, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran para mitra dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang bisa mencapai 80%.

Berdasarkan hal tersebut kita bisa mengetahui bahwa para mitra sangat mengapresiasi dan menyambut positif kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan ini. Hal itu juga bisa terlihat dari harapan para mitra, yang sangat mengharapkan kegiatan-kegiatan seperti ini bisa berlangsung secara berkelanjutan agar para mitra bisa mendapat penyegaran ilmu dan menambah wawasan, baik terkait dengan pendalaman soft skill, ataupun terkait dengan metode dan media pembelajaran yang tepat diaplikasikan di Masa Pandemi ini, terlebih lagi kemampuan terkait

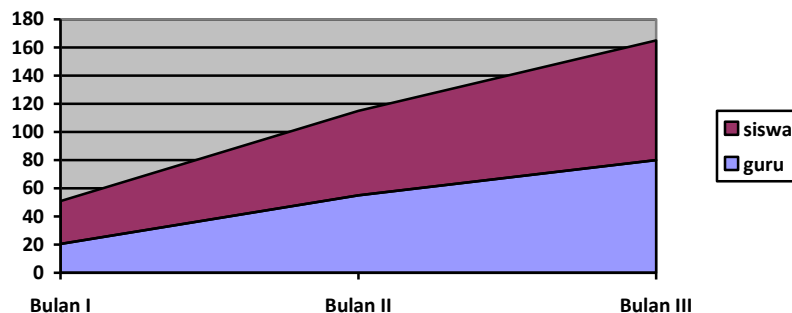
dengan Literasi Digital memang sangat diperlukan di Era 4.0 dan menjadi bekal untuk mengimplementasikan pada program pemerintah sekarang ini yakni Merdeka Belajar.

Para Kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan terkait juga menyambut antusias pelaksanaan kegiatan PKM ini. mereka berharap agar kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dan disarankan untuk mengembangkan media yang disusun untuk materi materi yang lain. Para mitra juga sangat antusias mempelajari, membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran daring yang telah diperlihatkan pada kegiatan pelatihan. Siswa-siswa yang menjadi mitra juga pengetahuan tambahan terkait Literasi Digital khususnya dalam hal bijak bermedia social sebagai upaya dalam menangkal *Hoax*, *Hate Speech* dan sebagainya. Banyak saran dan masukan yang diberikan, baik oleh para mitra ataupun oleh tim pelaksana PKM terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini . Masukan yang diberikan oleh tim pelaksana PKM khusunya pada tenaga Pendidik adalah bisa berkoordinasi dengan para orang tua untuk mengedukasi siswa tentang

tetap bijak dalam menggunakan smartphome,dan bijak bermedia social. Para tenaga pendidik juga bisa menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang tepat dan menarik minat siswa dalam belajar di masa Pandemi ini khususnya. Pendampingan juga tetap dilakukan khususnya dalam hal praktek mengaplikasikan beberapa media pembelajaran daring dan membuat video pembelajaran yang bisa digunakan guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa Pandemi.Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bukan berarti tanpa kendala, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini seperti masalah waktu dimana kegiatan pelatihan sempat beberapa kali harus diundur, dan situasi pada pelaksanaan kegiatan dimana kegiatan dilaksanakan di masa Pandemi Covid 19 yang mewajibkan Tim harus mengurus izin tambahan dari pihak terkait dan penerapan protocol kesehatan yang ketat. Namun, kendala-kendala yang muncul tersebut telah dicarikan solusinya, dan akhirnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tetap berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1: Pelaksanaan Sosialisasi dan Pemberian Materi oleh Tim PKM



Grafik 1. Peningkatan keterampilan hasil pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah (1) Pemahaman terkait pentingnya Literasi Digital di masa pandemic sekaligus era revolusi industri ini; (2) Penguatan literasi digital bagi guru-guru untuk menambah pengetahuan para guru tentang literasi digital dan penerapan berbagai media pembelajaran berbasis online agar mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran; (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang jenis-jenis media pembelajaran berbasis online; (4) Para Mitra dapat mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam proses belajar mengajar; (5) Penguatan Literasi Digital untuk para pelajar di lingkungan sekolah dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran daring dan memaksimalkan teknologi untuk mendapatkan informasi berkualitas yang terhindar dari informasi yang negative (hoax)

Beberapa saran yang bisa disampaikan dari hasil kegiatan PKM ini adalah: (1) Tenaga Pendidik bisa tetap berkoordinasi dengan para orang tua untuk mengedukasi siswa tentang tetap bijak dalam menggunakan smartphone, dan bijak bermedia sosial; (2) Para tenaga pendidik juga bisa menggunakan berbagai media pembelajaran daring yang tepat dan menarik minat siswa dalam belajar di masa Pandemi ini khususnya; (3) Para Siswa harus tegas dalam memerangi hoax dengan cara memahami konsep literasi digital dan mengoptimalkan pembelajaran daring berbasis teknologi untuk mendapatkan pembelajaran dan informasi yang berkualitas di masa Pandemi ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya: (1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat kepada masyarakat; (2) Universitas Khairun dan Lembaga Pengabdian dan Penelitian Unkhair yang telah turut serta memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian ini; (3) Rekan dosen dan pegawai serta mahasiswa Unkhair yang telah banyak membantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini; (4) Serta

seluruh mitra dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Tuti Turistiati, (2016), *Fenomena Black Campaign Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2015*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, Volume VIII, Nomor 02, 209.
- Amalia, R. R. *Literasi Digital Pelajar SMA: Kemampuan Berkomunikasi dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet*. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(1), 224-240.)
- Asari, Andi, dkk. (2019). *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Kabupaten Malang*. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi 3 (2), 98-104)
- Fatmawati (2019). *Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital bagi Orang Tua Milenial*. MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 11(2), 119-138)
- Haryatmoko (2007). *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanis-ius
- Jatmiko, Mochamad Iqbal (2019). *Post-Truth, Media Sosial, dan Misinformasi: Pergolakan Wacana Politik Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2019*, Jurnal Tabligh Volume 20 No 1, Juni 2019 :21 – 39
- Juliswara, Vibriza (2017). *Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Palsu (Hoax) di Media Sosial*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 4 No. 2, pp. 142-164
- Kapolkas, Ignas (2019). *A Political Theory of Post-truth*. Springer Nature Switzerland AG: McMillan Palgrave
- Kurnia, Novi dan Engelbertus Wendratama. (2017). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Berinternet, Yuk*

- Temani Anak Berinternet*. Yogyakarta : Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM.
- Mulyana, Deddy, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, Bandung, Remadja Rosdakarya.
- Pooter dalam Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Jurnal Komunikator, 8(2), 51-66.).
- Rahmat, Stephanus Turibius. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 137-273*.
- Riswandi (2009) *Ilmu komunikasi*, Jakarta, Graha Ilmu.
- Sastropoetro. S. (1990), *Komunikasi Sosial, Remaja Karya*, Bandung : Remaja Karya.
- Soerjono. S, (2009), *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta, UI-Press.
- Wicaksono, dkk. 2019. *Demokrasi Damai Era Digital*. Jakarta : Siberkreasi.
- Winerda, Indah dan Intan Rawit Sapanti. (2019). *Literasi Digital Bagi Millenial Moms*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Zaini, Muhammad dan Soenarto. (2019). *Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usian Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1 2019 (224-233).